

# Pengembangan Motorik Kasar Siswa Kelompok A Melalui Ekstrakurikuler Tari di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan

Mariana Wahyu Listyati<sup>1</sup>, Intan Puspitasari<sup>1</sup>, Anisa Tulhijriya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>2</sup> TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan

---

## Key Words:

Motorik kasar, Tari, Anak Usia Dini

## Abstrak

Motorik kasar adalah salah satu bagian pada aspek perkembangan anak. Kemampuan motorik kasar mencakup kemampuan anak dalam berjalan, melompat, dan berlari. Namun, di lapangan kemampuan motoric anak masih rendah atau belum berkembang secara optimal. Kegiatan ekstrakurikuler tari dapat menjadi cara untuk memberikan stimulus motorik kasar anak. Guna meningkatkan kemampuan motorik kasar tersebut diperlukan stimulasi yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar siswa kelompok A. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui kegiatan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan kepada 10 anak kelompok A dan satu guru pengampu ekstrakurikuler tari di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A. Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat memberikan ekstrakurikuler tari sebagai kegiatan yang membantu dalam mengembangkan motorik kasar anak. Melalui penelitian ini juga diharapkan ekstrakurikuler tari dapat menjadi ekstrakurikuler utama di sekolah sebagai cara mengembangkan aspek perkembangan anak.

---

**How to Cite:** Listyati, M. W., Puspitasari, I. & Tulhijriya, A. (2023). Pengembangan Motorik Kasar Siswa Kelompok A Melalui Ekstrakurikuler Tari Di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

---

## PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah masa keemasan anak. Pada masa ini anak mengalami perubahan dalam pertumbuhan dan perkembangannya secara pesat. Pada masa usia dini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sehingga membutuhkan pendidikan dan stimulasi yang tepat agar seluruh aspek perkembangannya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal (Djuanda & Agustiani, 2022). Anak mengalami perkembangan kognitif, social emosional, fisik motorik, dan Bahasa. Sehingga diperlukan peran orang dewasa untuk membantunya dalam mengoptimalkan perkembangannya. Pendidikan dapat berperan dalam mendukung perkembangan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang memberikan layanan pembinaan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun. Menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Kehadiran pendidikan anak usia dini

dapat memberikan stimulus pada perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan anak yang harus mendapatkan stimulasi atau rangsangan adalah kemampuan motorik kasar.

Motorik kasar adalah kemampuan anak untuk menggunakan otot besarnya dan mengkoordinasikan gerak tangan dan kakinya. Menurut Hurlock (dalam Afni & Khasanah, 2021), menjelaskan bahwa perkembangan motorik adalah proses tubuh kembang kemampuan gerak seorang anak serta kemampuan pengendalian jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang saling terkoordinasi. Nurhayati et al. (2020) mengungkapkan bahwa motorik kasar adalah gerak yang melatih kemampuan jasmani anak berupa koordinasi gerakan tubuh pada anak, seperti merangkak, berlari, berjinjit, melompat bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan. Sehingga sejak anak usia dini perlu diberikan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan motoric kasarnya.

Ketika anak berada pada usia 4-5 tahun anak mengalami perkembangan motorik kasar. Menurut Djuanda dan Agustina (2022) ketika anak berusia 4-5 tahun mereka mampu mengendalikan gerakan secara kasar yang melibatkan bagian badan seperti berjalan, berlari melompat dan lain-lain. Sedangkan pada usia 5 tahun perkembangan besar dalam pengendalian koordinasi lebih baik yang juga melibatkan otot kecil yang digunakan untuk melempar dan lain sebagainya. Berkembangnya kemampuan motoric kasar pada anak tidak hanya didukung oleh gizi yang diberikan pada anak, namun juga melalui pemberian stimulus terhadap perkembangan motoriknya. Pemberian stimulasi dapat mengoptimalkan perkembangan motorik kasar pada anak sesuai dengan tahap perkembangannya agar anak dapat bergerak dengan baik (Djuanda & Agustina, 2022). Pemberian stimulus tersebut dapat melalui kegiatan ekstrakurikuler tari pada Lembaga pendidikan anak usia dini. Salah satunya ialah ekstrakurikuler tari pada taman kanak-kanak.

Tari merupakan bagian dari seni yang bertujuan memberikan ungkapan melalui gerakan tubuh. Andewi (2019) menjelaskan bahwa tari adalah ekspresi manusia yang diungkapkan melalui Bahasa gerak sebagai media komunikasi yang dapat dinikmati oleh masyarakat di berbagai waktu. Jhon Martin mengungkapkan tari sebagai gerakan indah yang lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Gerak tubuh menjadi poin utama dalam tari. Purnomo mengemukakan jika substansi baku dari tari yaitu adanya gerak dan gerak merupakan pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan manusia (Mulyani, 2016). Oleh karenanya, tari dapat menjadi salah satu cara untuk menstimulasi motoric kasar anak usia dini.

Adanya tari dapat memberikan ketertarikan bagi anak, dimana anak merasa tertarik terhadap gerakan dan lagu. Pada anak usia dini tari memiliki karakteristik seperti tema yang berkaitan dengan kehidupan anak, gerak yang sederhana, dan diiringi music yang gembira (Mulyani, 2018). Karakteristik tersebut dapat menarik anak untuk mengikuti tari yang akan diajarkan guru. Melalui berbagai gerakan pada tari yang dilakukn oleh anak dapat memberikan stimulus terhadap perkembangan motoriknya. Melalui tari anak dapat melatih kelincahan dan ketepatannya dalam bergerak. Selain itu, anak dapat berlatih melompat, berlari, berjinjit, berjalan menyamping, dan berputar-putar.

Kemampuan motorik kasar siswa kelompok A di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan menunjukkan bahwa anak memiliki perkembangan motoric yang belum berkembang secara optimal. Hal tersebut ditunjukkan ketika mengikuti gerakan tari tertentu masih ada beberapa anak yang tidak bisa bergerak ssuai yang dilakukan oleh gurunya. Masih terdapat siswa yang tidak bisa melakukan gerakan melompat dengan satu kaki dan menghentakkan kaki secara bergantian. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kemampuan motoric kasar anak. Ekstrakurikuler tari merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, disamping memfasilitasi anak dalam mengembangkan minat dan potensinya melalui kegiatan ekstrakurikuler tari anak dapat dibeerikan stimulus bagi perkembangan motoric kasarnya. Melalui gerakan yang disajikan dalam tari seperti melompat, meloncat, bergeser kanan kiri, berlari dan sebagainya akan membantu anak agar dapat mengembangkan kemampuan motoric kasarnya secara optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwa tari dapat bermanfaat bagi pengembangan motoric anak. Pada bidang pendidikan tari menjadi salah satu ekstrakurikuler yang banyak ditawarkan oleh sekolah. Di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan diselenggarakan ekstrakurikuler tari bagi anak kelompok A dan B. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memfasilitasi anak dalam mengembangkan minat dan potensinya. Selain itu, melalui ekstrakurikuler tari anak dapat mengembangkan kemampuannya salah satunya motoric kasar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam terkait manfaat ekstrakurikuler tari bagi pengembangan motori anak khususnya pada anak kelompok A.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara merupakan cara yang tersusun secara berurutan guna mendapatkan informasi melalui pernyataan lisan mengenai suatu objek atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang (Pujaastawa, 2016). Sedangkan observasi adalah sebuah usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur berstandar atau pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti (Lailaturrohmah & Wulandari, 2021).

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap 10 siswa kelompok A yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan pada hari Jumat, 11 Agustus 2023. Peneliti juga melakukan wawancara secara tidak terstruktur melalui WhatsApp terhadap salah satu guru pengampu ekstrakurikuler Tari kelompok A di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan. Peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler tari.

## **DISKUSI**

### **Motorik Kasar**

Motorik kasar merupakan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot besarnya seperti otot kaki untuk melakukan aktivitas seperti melompat, berjalan, dan berlari. Santrock mengemukakan motorik kasar merupakan keterampilan motoric anak yang melibatkan aktifitas-aktivitas otot yang besar seperti berjalan (Maulidiyah, 2017). Hurlock mendefinisikan bahwa motoric kasar adalah penggunaan otot-otot besar yang dimiliki oleh tubuh dan anggota tubuh yang digunakan manusia untuk bergerak yang dipengaruhi oleh kematangan setiap individu. Motorik kasar dipengaruhi oleh adanya kematangan pada diri individu (Agustiani, 2022). Individu yang memiliki kematangan yang sesuai dengan usia dan kemampuan perkembangannya maka individu tersebut dapat menggerakkan tubuhnya melalui otot-otot dan seluruh tubuhnya untuk melakukan berbagai kegiatan.

Perkembangan motorik kasar anak berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggunakan otot dan tubuhnya untuk menciptakan suatu gerakan. Perkembangan gerak motorik kasar berkaitan dengan aktifitas-aktifitas gerakan tubuh yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak dan urat saraf tulang belakang (Agustiani, 2022). Anak usia 4-5 tahun memiliki capaian yang harus dicapai terhadap perkembangan motoric kasarnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tingkat pencapaian perkembangan motoric kasar anak usia 4-5 tahun meliputi:

1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiuip angin, pesawat terbang, dan sebagainya
2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut)
3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi
4. Melempar sesuatu secara terarah
5. Menangkap sesuatu secara cepat
6. Melakukan gerakan antisipasi

7. Menendang sesuatu secara terarah
8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas.

Berbagai capaian perkembangan motorik kasar anak harus dicapai secara optimal. Sehingga diperlukan adanya rangsangan atau stimulus yang dapat mendukung anak dalam mencapai perkembangan motoric kasarnya. Salah satu bentuk dukungannya adalah adanya kegiatan ekstrakurikuler tari yang disediakan oleh Lembaga PAUD yaitu Taman Kanak-kanak guna mendukung perkembangan motoric kasar anak.

### **Ekstrakurikuler Tari**

Tari merupakan gerakan tubuh manusia yang digerakkan berdasarkan lagu. Kata “tari” mengacu pada ekspresi emosi buatan manusia yang mengharuskan semua anggota tubuh bekerja sama untuk menghasilkan ekspresi dengan tujuan tertentu yaitu ekspresi emosi untuk dibagikan kepada orang lain (Liya & Katoningsih, 2022). Agustiani (2022) mendefinisikan tari sebagai gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang selaras dengan musik yang mengiringi, diatur oleh irama yang harmonis dan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan pencipta tari tersebut. Tari merupakan wujud dari ekspresi rasa serta karsa yang diungkapkan manusia melalui gerakan tubuh yang teratur dan dapat dinikmati oleh orang lain.1

Guna menciptakan sebuah tarian yang indah, tari memiliki unsur-unsur penting yang saling berkaitan satu sama lain. Menurut Andewi (2019) unsur-unsur utama dalam gtari meliputi:

1. Gerak seni tari, yaitu keterpaduan antara berbagai gerak anggota tubuh dalam satu waktu.
2. Tenaga, yaitu kekuatan otot, emosional, dan rasa yang digunakan ketika menari sehingga menciptakan gerakan tari yang dinamis, memiliki kekuatan, dan selaras.
3. Tema, yaitu isi kandungan dari sebuah tarian.

Tari menjadi salah satu bagian penting dalam sebuah pendidikan. Pada Taman Kanak-Kanak tari biasa diwujudkan dalam bentuk ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan guna mendukung minat siswa. Dalam memberikan kegiatan ekstrakurikuler kepada anak tentu gerakan tari harus diperhatikan. Terdapat beberapa karakteristik mengenai gerakan tari bagi anak (Mulyani, 2016), yaitu:

1. Tema atau judul tari harus dekat dengan kehidupan anak-anak  
Anak memiliki ketertarikan terhadap sesuatu yang ada disekelilingnya dan menarik baginya. Anak biasa menirukan berbagai gerakan yang disenangi atau dijumpai. Seperti, menirukan kelinci melompat, burung yang terbang, dan sebagainya. Sehingga dalam menentukan judul dan tema harus disesuaikan dengan anak agar dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasinya untuk mengikuti kegiatan tari.
2. Gerakan dengan bentuk yang sederhana  
Bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik anak-anak adalah gerak yang tidak sulit atau gerak yang sederhana.
3. Musik yang gembira  
Pemilihan musik untuk tari pada anak perlu disesuaikan dengan karakteristik anak. Musik yang digunakan harus menggambarkan bentuk kesenangan dan kegembiraan anak.

Keterlibatan tari dalam ekstrakurikuler di Taman Kanak-kanak dapat memberikan manfaat positif bagi perkembangan anak, salah satunya perkembangan motoric kasar. Banyak manfaat yang dapat diperoleh anak seperti melatih kelincahan, kelenturan, dan ketepatan gerak pada anak. Melalui kegiatan tari anak juga diajarkan untuk dapat mengkoordinasikan gerak antar anggota tubuh.

### **Penerapan Ekstrakurikuler Tari Pada Siswa Kelompok A Di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan**

Pada Taman Kanak-kanak Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler tari. Kegiatan tersebut diselenggarakan dalam rangka memfasilitasi anak yang memiliki minat serta potensi dalam menari. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan salah satu guru pengampu menerangkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari ini juga sebagai upaya dalam mengoptimalkan perkembangan anak. Salah satunya adalah pada kemampuan perkembangan motoric kasarnya. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap 10 anak kelompok A yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dapat diketahui bahwa mereka terlihat senang ketika menari. Anak-anak tersebut fokus memperhatikan serta mengikuti gerakan yang diberikan oleh guru pengampu.

Pemilihan gerakan tarian pada ekstrakurikuler tari yang dilakukan oleh guru pengampu telah sesuai dengan karakteristik tarian bagi anak. Tarian yang diajarkan pada anak Kelompok A adalah tarian yang bertemakan hewan, yaitu tari semut dan tari burung kutilang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Heni Arshavina selaku guru pengampu ekstrakurikuler tari Kelompok A di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan mengenai pemilihan tari pada anak menerangkan bahwa: *“Dalam memberikan ekstrakurikuler tari pada anak kelompok A saya memberikan tarian yang gerakannya mudah untuk diikuti oleh anak, biasanya saya memberikan tarian nusantara.”* Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mulyani (2016) yang menerangkan bahwa tari bagi anak harus memiliki bentuk gerakan yang sederhana atau mudah diikuti oleh anak dan bertemakan sesuatu yang dekat dengan anak seperti gerakan hewan.

Keberadaan tari membuat anak mengikuti gerakan yang diajarkan oleh guru. Anak mengikuti gerakan yang sesuai dengan musik. Ibu Heni Arshavina selaku guru pengampu ekstrakurikuler tari kelompok A di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan mengungkapkan bahwa: *“Anak-anak kelompok A memiliki ketertarikan untuk mengikuti seluruh gerakan yang diajarkan dan mengikuti gerakan dengan sangat baik.”* Melalui keterlibatan anak dalam gerak tari selama ekstrakurikuler akan memberikan manfaat positif terhadap perkembangan motoriknya.

Mengenai pentingnya ekstrakurikuler tari dalam perkembangan motoric kasar anak Ibu Heni Arshavina menerangkan bahwa: *“Ya mbak tentu ekstrakurikuler tari penting bagi perkembangan motoric kasar anak, karena terdapat gerakan-gerakan yang dapat menstimulasi perkembangan motoric anak.”* Sejalan dengan hal tersebut Nurmayana et al (2020) berpendapat bahwa terdapat gerakan tari yang akan membuat anak mengeluarkan tenaganya dan mengekspresikan perasaan dirinya melalui gerak tari dan irama music sehingga dapat membantu dalam mengembangkan perkembangan motoric kasarnya.

Pada ekstrakurikuler tari bagi anak-anak kelompok A Tk Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan diajarkan mengenai Tari Semut dan Tari Burung Kutilang. Tari ini memiliki tema mengenai kehidupan atau tingkah laku hewan, selain itu gerakan yang diberikan merupakan gerakan yang mudah untuk diikuti oleh siswa dan biasa diketahui siswa, serta lagu yang digunakan merupakan lagu yang menyenangkan dan menggembirakan bagi anak, sehingga anak tertarik untuk fokus mengikuti gerak tari. Tarian yang memiliki gerakan yang melibatkan anggota tubuh secara lincah dan kompak serta musik yang bernada menyenangkan dan menggembirakan akan membuat anak lebih bersemangat dalam bergerak (Ilmi et al., 2022). Gerakan yang ada pada Tari Semut dan Tari Burung Kutilang sangatlah beragam. Mulai dari gerakan melompat, bergeser, berputar, terbang, dan lain sebagainya. Gerakan-gerakan pada tarian tersebut dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan motoric kasar anak. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui beberapa gerakan yang memiliki manfaat positif terhadap motoric kasar anak, yaitu:

1. Gerakan melompat

Berdasarkan hasil observasi kegiatan ekstrakurikuler tari Kelompok A di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan dapat diketahui bahwa guru memberikan gerakan melompat. Gerakan ini memiliki arti salah satunya ialah menggambarkan burung kutilang yang sedang terbang. Selain itu, gerakan ini juga menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh semut. Anak-anak mengikuti gerakan dengan senang dan sesuai dengan yang dilakukan guru. Anak-anak juga bergerak berdasarkan musik pengiringnya.





Gambar 1. Gerakan Anak Melompat

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa anak dapat melakukan gerakan melompat. Gerakan ini membutuhkan adanya kekuatan kaki dalam melompat serta koordinasi antara gerak kaki dan tangan. Melalui gerak ini anak dapat terlatih mengenai kekuatan dan kelincahan kakinya. Melalui gerakan ini juga dapat diketahui bahwa anak usia 4-5 tahun sudah mampu menirukan gerakan binatang dan gerakan melompat. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 yang menerangkan bahwa salah satu capaian pada perkembangan motoric kasar anak usia 4-5 tahun adalah mampu menirukan gerakan binatang dan melakukan gerakan melompat. Melalui gerakan melompat dapat memberikan manfaat bagi perkembangan motoric kasar anak yaitu melatih kekuatan kaki dan kelincahan.

## 2. Gerakan berputar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada ekstrakurikuler tari kelompok A di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan dapat diketahui bahwa salah satu gerakan tarian yang dilakukan adalah gerakan berputar dengan kedua tangan diatas. Gerakan ini menggambarkan mengenai burung kutilang yang senang.



Gambar 2. Gerakan Berputar

Dari gambar tersebut dapat diketahui bahwa anak kelompok A mengikuti gerakan yang diajarkan guru. Kegiatan berputar tersebut menggunakan kedua kaki disertai tangan yang diangkat ke atas. Gerakan tersebut dapat melatih kekuatan kaki anak dan melatih anak untuk melakukan gerakan berlari berputar.

## 3. Gerakan mengayun dan berjalan ke samping kanan kiri

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada ekstrakurikuler tari kelompok A di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan dapat diketahui bahwa salah satu gerakan tarian yang dilakukan adalah gerakan mengayun tangan ke kanan dan ke kiri serta berjalan ke kanan dan ke kiri. Gerakan tersebut dapat bermanfaat bagi anak untuk bisa berjalan menyamping.



Gambar 3. Gerakan Mengayun Dan Berjalan Ke Kanan Kiri

Dapat diketahui bahwa anak kelompok A mengikuti gerakan mengayunkan tangan dan berjalan ke samping kanan dan kiri. Gerakan ini dapat melatih kemampuan anak untuk berjalan secara terkoordinasi serta melatih kekuatan tangan anak untuk melempar suatu benda.

4. Jalan ditempat kaki dihentakkan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada ekstrakurikuler tari kelompok A di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan dapat diketahui bahwa salah satu gerakan tari yang dilakukan adalah gerakan menggerakkan tangan disertai dengan jalan ditempat dan menghentakkan kaki. Gerakan ini merupakan gerakan yang menggambarkan cara berjalan semut.



Gambar 4. Gerakan Jalan Di Tempat Dan Menghentakkan Kaki

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa anak mengikuti gerakan guru yaitu jalan ditempat sambil menghentakkan kaki secara bergantian. Gerakan ini dapat bermanfaat bagi anak untuk melatih keseimbangan gerak anak, serta melatih koordinasi antara gerak kaki dan tangan. Selain itu melalui gerakan ini anak dapat melatih kekuatan kakinya.

## KESIMPULAN

Anak usia dini merupakan masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat. Salah satu aspek perkembangannya adalah motorik kasar. Motorik kasar merupakan gerakan anak yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian anggota tubuhnya, seperti melompat, meloncat, berjalan, berlari, dan lain sebagainya. Setiap perkembangan motorik kasar anak perlu diberikan stimulus yang mendukung perkembangannya. Salah satu wujud dukungan tersebut adalah melalui ekstrakurikuler tari. TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan adalah salah satu Lembaga yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler tari bagi siswa. Pada kelompok A anak diajarkan mengenai Tari Semut dan Tari Burung Kutilang. Tari menjadi hal yang menarik bagi siswa. Melalui ekstrakurikuler tari anak dapat mengembangkan minat dan potensinya. Selain itu, melalui ekstrakurikuler tari anak dapat mengembangkan kemampuan motorik kasarnya yaitu melalui gerakan-gerakan yang disajikan dalam tari. Melalui gerakan melompat, berputar, berjalan ke samping, dan jalan ditempat anak dapat meningkatkan kemampuan kekuatan kaki, kelincihan tubuh, dan keseimbangan tubuhnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmatnya penulisan artikel ilmiah ini dapat saya selesaikan. Terimakasih kepada semua pihak khususnya Ibu Intan Puspitasari, S.Psi. M.A selaku dosen pembimbing lapangan PLP 1, Ibu Anisa Tulhijriyah, S.Pd selaku guru pamong PLP 1, Ibu Nawarol Muniroh selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan, Ibu Heni Arshavina selaku guru pengampu ekstrakurikuler tari di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan, dan teman-teman saya yang telah berperan dalam penelitian Pengembangan Motorik Kasar Sisiwa Kelompok A Melalui Ekstrakurikuler Tari Di TK Aisyiyah Nyai Ahmad Dahlan. Saya menyadari dalam penulisan artikel ilmiah ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan artikel ilmiah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afni, U., & Khasanah, N. (2021). Implementasi Seni Tari Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *ASGHAR: Journal of Children Studies*, 1(2), 164-172.
- Andewi, Keni. (2019). Mengenal Seni Tari. Semarang: Mutiara Aksara.
- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati, N. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Bungamputi*, 6(1).
- Dea, L. F., Urrofah, B., & Utama, F. (2023). Mengembangkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun melalui Tari Kreasi di SPS Mentari. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 48-60.
- Djuanda, I., & Agustiani, N. D. (2022). Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Kreasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 33-45.
- Hermawati, T., & Alam, S. K. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Seni Tari. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(5), 596-600.
- Ilmi, G. S. F., Wulandari, R. S., & Novitasari, L. (2022). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun melalui Tari Semut. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1).
- Lailaturrohmah, I., & Wulandari, R. S. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Suku Kata melalui Montessori Model Large Moveable Alphabet. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Maulidiyah, E. C. (2017). Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal perempuan dan anak*, 1(1).
- Novi Mulyani. 2016. Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Nurmaya, I., Mering, A., & Ali, M. (2020). Perkembangan Keterampilan Motorik Melalui Kegiatan Menari Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Harapan Indah Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(12).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan N0 137 tahun 2014.
- Pujaastawa, I. B. G. (2016). Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi. *Universitas Udayana*, 4.
- Valensia, E. V., & Sari, A. T. R. (2023, August). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Bermain Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Islam Salafiyah Padangan. *In Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*. Vol. 6, 41-44.
- Wigaringtyas, A. A., & Katoningsih, S. (2023). Kemampuan Motorik Kasar melalui Kegiatan Tari Dongklak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 312-322.